

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

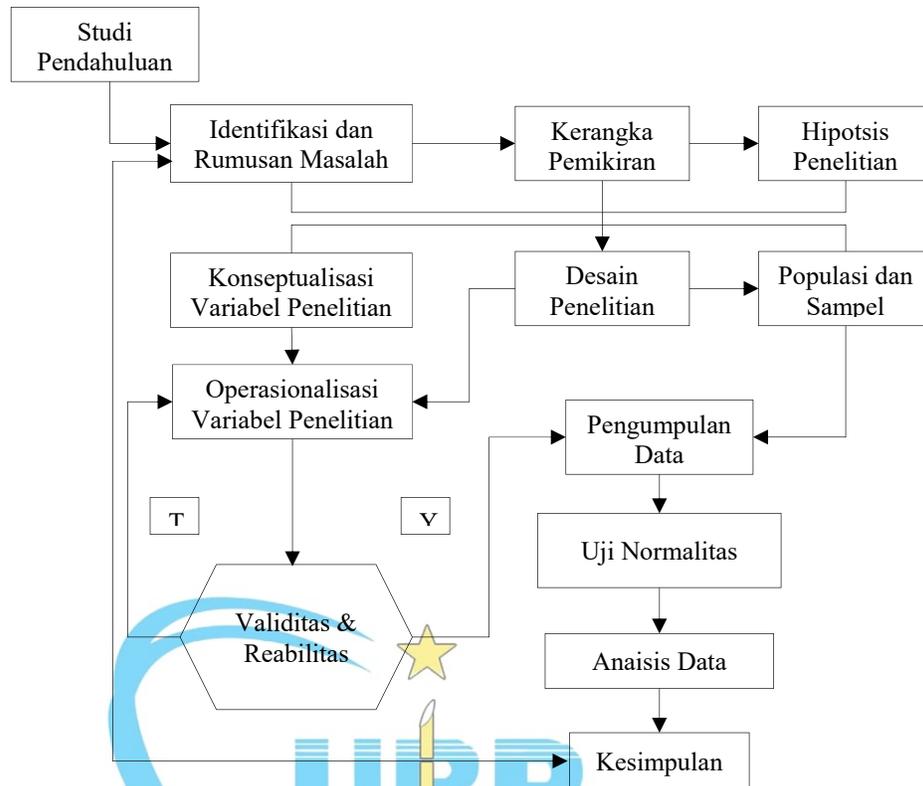
Desain penelitian yang di uji pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:16), metode penelitian kuantitatif merupakan rancangan yang berdasarkan filsafat *positifisme*, yang dilakukan bagi penelitian pada perkumpulan atau *sample* sehingga dapat menetes hipotesis yang telah ditentukan. Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dan verifikatif.

pendapat Sugiyono (2019) Metode statistik deskriptif merupakan cara menelaah data dengan menjabarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat sintesis yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang diuji dengan tujuan membuktikan kebenaran suatu teori pada waktu dan tempat tertentu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Promosi Jabatan (X_1) dan Rotasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Pemilih metode ini dilandasi pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai Promosi Jabatan dan Rotasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung terhadap variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Promosi Jabatan berfungsi sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_1 .
2. Rotasi Kerja berguna sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_2 .
3. Kinerja Pegawai beruna sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y .

Dalam penelitian ini, perlu mendapatkan data yang valid dan akurat yang kemudian diolah sesuai permasalahannya. Berikut merupakan desain dalam penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
 Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Gambar diatas menjelaskan Langkah-langkah dalam membuat desain penelitian. Tahapan awal penulis melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Untuk mengumpulkan permasalahan data dan survei awal yang selanjutnya akan dijadikan sebagai Latar belakang penelitian. Identifikasi masalah berikut, dan identifikasi masalah adalah dasar untuk menciptakan kerangka kerja penelitian untuk memastikan hipotesis penelitian.

Setelah Langkah tersebut telah selesai dikerjakan maka dibuatkan desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian. Kemudian perlu melaksanakan pengkonsepian mengenai variabel yang akan di teliti dalam penelitian dengan menggunakan beberapa literatur dan studi Pustaka yang sesuai untuk kemudian variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional.

Sampel dan informasi yang diperoleh dari respond dikumpulkan dan dianalisis. Namun sebelum menganalisis data yang dikumpulkan respond, terlebih

dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. jika hasilnya valid maka reliabel selanjutnya data tersebut dapat dianalisis, seandainya jika hasilnya tidak absah dan reliabel harus memikirkan apakah akan tetap diikutkan dalam analisis atau kembali merujuk pada definisi variabel penelitian secara operasional.

Tingkatan selanjutnya yaitu melakukan pengujian normalitas demi melihat apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu barulah melakukan analisis pada data yang telah di uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Tingkatan terakhir, habis itu melakukan analisis data, lalu mensintesisakan atas hasil analisis tersebut & menginterpretasikan hasil analisis tersebut

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung , Jawa Barat laksanakan sebuah penelitian. Hal yang menjadi objek pada penelitian ini ialah pegawai PT.KAI di unit MC, MCA, MCI, MCO dan MCD. Alasan mengambil lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan studi kasus yang telah ditentukan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Masa penelitian dilaksanakan bulan Mei 2021 - Oktober 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Tahun 2021								Tahun 2022
		Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pra Survey dan Pengurusan Izin	■								
2	Penulisan Proposal	■	■							
3	Perbaikan Proposal			■						
4	Seminar Proposal				■					
5	Pengumpulan Data dan Observasi					■				
6	Analisis Data					■				
7	Penulisan Skripsi						■			
8	Perbaikan Skripsi						■	■		
9	Sidang Skripsi									■

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Promosi Jabatan

Promosi ialah pemindahan seorang pegawai dari satu jabatan atau tempat ke posisi yang lebih bertanggung jawab penuh & wewenang yang lebih besar.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur promosi jabatan adalah teori yang di sampai kan oleh (Bambang Wahyudi,2011:173) antara lain :

1. Kejujuran yang dimiliki

Terutama pada posisi yang berhubungan dengan keuangan, pabrikasi, penjualan, dll. Kejujuran dinilai sangat penting agar promosi tidak benar-benar merugikan perusahaan melalui promosi yang curang.

2. Loyalitas

Loyalitas karyawan terhadap perusahaan seringkali menjadi salah satu kriteria strategi periklanan. Loyalitas yang lebih besar mengarah pada tanggung jawab yang lebih besar.

3. Tingkat Pendidikan / Prestasi Kerja

Manajemen biasanya menetapkan standar minimum untuk tingkat pendidikan karyawan yang terkena dampak untuk dipromosikan ke posisi tertentu. Pasalnya, pendidikan tinggi diharapkan karyawan memiliki tingkat penalaran yang tinggi tentang peluang perluasan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Pengalaman Kerja / Senioritas

Pengalaman kerja seringkali digunakan sebagai patokan untuk aktifitas promosi. Karena mereka lebih tua, pengalaman mereka dianggap lebih besar daripada juniornya. Oleh karena itu, tenaga kerja yang bersangkutan diharapkan memiliki keterampilan yang lebih tinggi, lebih banyak ide, dan keterampilan manajemen yang lebih baik

3.3.2 Definisi Variabel Rotasi Kerja

Rotasi kerja merupakan salah satu bentuk penyegaran dan pengembangan pegawai sekaligus dapat menghilangkan kebosanan serta kejenuhan para pegawai dari rutinitasi yang sudah sering dijalani di suatu perusahaan. Sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur rotasi kerja adalah teori yang disampaikan oleh Edwan yang dikutip oleh (Sari, 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan karyawan
Menurut Schermerhorn (Schermerhorn, 2015) Kemampuan Karyawan didefinisikan sebagai “*Ability is the capacity to perform the various task needed for a given job*”. Sehingga Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas yang berbeda di tempat kerja.
2. Pengetahuan karyawan
Pengetahuan Karyawan adalah Keterampilan seorang karyawan diperoleh melalui proses pembelajaran dan diperoleh dari pengalaman.
3. Kebosanan/Kejenuhan karyawan
Kejenuhan kerja (*Burn-out*) adalah bentuk kejenuhan yang dilakukan oleh seseorang bekerja terlalu keras, terlalu banyak mengabdikan diri, bekerja terlalu keras, terlalu lama, atau menganggap kebutuhan dan keinginannya sendiri sebagai hal sekunder.
4. Kondisi Kerja
Himpunan kondisi atau lingkungan dalam lingkungan kerja organisasi yang merupakan tempat kerja para pegawai yang bekerja di lingkungan tersebut. Ini berarti kondisi kerja yang baik yang nyaman dan membantu karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik. Jangan biarkan pembaca salah paham.
5. Sikap Pribadi
Sikap dan minat karyawan dalam bekerja. Sikap terkait pekerjaan ini memberikan jalan keluar positif atau negatif yang dimiliki karyawan terkait aspek lingkungan kerja.

3.3.3 Definisi Variabel Kinerja

Kinerja merupakan suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan dari pegawai untuk pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui serta memiliki tahapan untuk tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawainya

Karena kinerja diukur terutama untuk kepentingan organisasi, penilaian indeks didasarkan pada hasil organisasi itu sendiri. Dalam (Juni Priansa, 2018:271), Mondy, Noe dan *Premeaux* (1999) mengatakan bahwa evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan dimensi sebagai berikut:

1. Kuantitas pekerjaan (*Quantity of Work*)
Beban kerja mengacu pada jumlah pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja yang dilakukan seorang karyawan dalam periode waktu tertentu.
2. Kualitas pekerjaan (*Quality of Work*)
Kualitas mengacu pada pertimbangan mengenai ketepatan, ketelitian, kebersihan, dan kelengkapan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam suatu organisasi..
3. Kemandirian (*Dependability*)
Kemandirian dalam menilai tingkat kemampuan pegawai untuk bekerja mandiri dan melaksanakan tugas. Minimalkan bantuan orang lain. Kemandirian juga menunjukkan tingkat komitmen karyawan yang tinggi.
4. Inisiatif (*Initiative*)
Inisiatif mengacu pada pemikiran independen, fleksibilitas pemikiran, dan kemauan untuk mengambil tanggung jawab.
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
Adaptability dalam hal kemampuan menyesuaikan diri, mengingat kemampuan untuk merespon perubahan kebutuhan dan keadaan.
6. Kerjasama (*Cooperation*)
Kolaborasi adalah tentang mempertimbangkan kemampuan Anda untuk bekerja dengan orang lain. Selesaikan pekerjaan rumah tangga dan tutupi waktu lembur dengan sekuat tenaga.

Kajian fungsional digunakan untuk menentukan jenis dan tanda-tanda variabel serta menentukan nilai pengukuran setiap variabel sehingga asesmen psikologis dengan alat tersebut dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Parameter operasi dapat dilihat Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Kuesioner
Promosi Jabatan (X ₁)*	Kejujuran	Tanggung Jawab	1,2
		Objektivitas	3,4
	Tingkat Pendidikan	Pertimbangan Pendidikan Terakhir	5,6
		Kesesuaian Pendidikan dengan Jabatan	7,8
	Pengalaman	Prioritas promosi jabatan	9,10
		Masa kerja	11,12
	Loyalitas	Keterlibatan Kerja	13,14
Kepuasan Karyawan		15	
Rotasi Kerja (X ₂)**	Kemampuan Karyawan	Adaptasi pada pekerjaan	1,2
		Tingkat kemampuan karyawan	3,4
		Variasi pengalaman pada pekerjaan	5,6
	Pengetahuan Karyawan	Pengetahuan karyawan pada pekerjaan	7,8
	Kebosanan / Kejenuhan	Kejenuhan pegawai	9,10
		Mengetahui pekerjaan baru	11,12
	Kondisi Kerja	Sesuai dengan prosedur yang berlaku	13,14
	Sikap Pribadi	Dapat melakukan pekerjaan	15
Kinerja (Y)***	Kuantitas	Volume Pekerjaan	1
		Produktivitas kerja	2,3
	Kualitas	Ketelitian Pekerjaan	4
		Kelengkapan Pekerjaan	5
	Kemandirian	Kemampuan kerja	6,7

		Komitmen kerja	8,9
	Inisiatif	Improvisasi	10
		Inovasi Kerja	11
	Adaptabilitas	Kemampuan beradaptasi	12
		Kemampuan komunikasi sosial	13
	Kerjasama	Kerjasama yang baik	14
		Empati kepada pekerja lain	15

Sumber: * (Bambang Wahyudi,2011:173)

** (Sari,2018:11)

*** (Juni Priansa, 2018:271)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam melakukan penelitian hal yang tak luput untuk diperhatikan yaitu dengan menentukan populasi, sampel dan teknik sampling yang ingin digunakan dalam melakukan penelitian. Karena dengan penentuan jenis objek penelitian, peneliti dapat menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sehingga hal yang diharapkan oleh peneliti yaitu membuktikan mengenai penelitiannya dapat terlaksana dengan baik dan valid.

3.4.1 Populasi Penelitian

Peneliti menentukan populasi adalah pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) kantor pusat Bandung Unit MC, MCA, MCI, MCO, MCD yang berjumlah 108 orang pegawai.

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai pada Kantor Pusat Bandung

Nama Unit	Jumlah Pegawai
MC	15
MCA	27
MCI	22
MCO	20
MCD	24
Jumlah Pegawai	108

Sumber: Data Pegawai, 2021

3.4.2 Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam sebuah penelitian tidak semua responden dalam populasi bisa diteliti karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi sebanyak 108 pegawai

3.4.3 Teknik Sampling

Digunakan Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah *nonprobability sampling*. Dari Pendapat (Sugiyono, 2019:128) *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Dari hasil telitian ini penulis menggunakan Teknik sampel *sampling* jenuh. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:296), data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua antara lain yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau bersumber dari obyek penelitian utama oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Dalam penelitian ini data primernya itu sendiri adalah bersumber langsung dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung Unit MC, MCA, MCI, MCO, MCD

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari obyek penelitiannya. Peneliti mendapatkan data-data dan atau fakta mengenai obyek yang diteliti yang sudah digali dan dikumpulkan sebelumnya dengan berbagai metode. Peneliti mendapatkan data sekunder tersebut dengan cara membaca, mempelajari dan juga memahami melalui sumber buku-buku dan literatur.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2019:199) Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan *GForm* melalui WA kepada pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung Unit MC, MCA, MCI, MCO, MCD.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019:203) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik dibandingkan dengan kuisisioner dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Di dalamnya, penulis menulis dan mempelajari banyak prinsip dan konsep yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Penulis meninjau berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan bahan bacaan terkait pendidikan, untuk opini dan konsep.

4. Riset Internet

Proses pengumpulan data ini dilakukan oleh Situs, / website yang terhubung dengan penuh informasi yang diperlukan untuk di teliti kembali.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrument penyebaran kuisisioner yang diukur menggunakan skala likert dalam menggunakan *google form* untuk mengukur jawaban yang diberikan responden mengenai pernyataan penelitian ini. Skala Likert

adalah metode yang beralih dari kompeten ke paling tidak kompeten dan sebaliknya. Semakin banyak pilihan jawaban yang Anda miliki, semakin representatif jawaban Anda. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5. skala sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skala Likert

Promosi Jabatan	Rotasi Kerja	Kinerja	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	Kurang Setuju	Kurang Setuju	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber : Hasil Olah Penulis, 2021

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019:175) Validitas merupakan tingkat kesesuaian antara data yang diukur dalam objek penelitian dengan hasil peneliti yang sesungguhnya. Ketika suatu instrumen valid maka alat ukur yang dipakai untuk menghasilkan data tersebut valid dan data tersebut dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam menentukan validitas suatu data dapat dihitung dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumusnya:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber : Fadli & Faddila (2018:27)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total item

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan uji validitas:

- Taraf kepercayaan (sig 5%)
- Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya butir kuesioner yang dimaksud dinyatakan valid.
- Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya butir kuesioner yang dimaksud dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019:175) Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat konsisten suatu hasil pengukuran ketika diukur sebanyak dua kali atau lebih dengan menggunakan data dan gejala yang sama. Penelitian ini menggunakan metode *Croanbach Alpha* (α) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science Social*). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach Alpha* $> 0,60$.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas:

- Nilai $r_{Alpha} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.
- Nilai $r_{Alpha} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian untuk menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berikut merupakan analisis data yang dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25.

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu suatu metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.

Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean,

standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Analisis deskriptif menggunakan skala likert dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan Promosi Jabatan dan Rotasi Kerja dan Kinerja Pegawai

3.7.1.2 Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

n : Jumlah Sampel

m : Skor Penilaian

Skala terendah : $n \times 1 = 108 \times 1 = 108$

Skala tertinggi : $n \times 5 = 108 \times 5 = 540$

$$RS = \frac{108(5-1)}{5} = 86,4$$

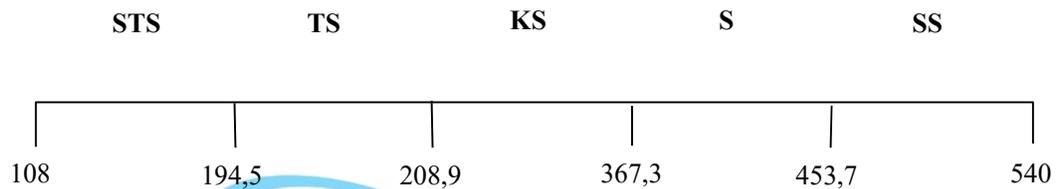
Tabel 3.5
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Promosi Jabatan	Rotasi Kerja	Kinerja
1	108 – 194,4	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	194,5 – 280,8	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)
3	280,9 – 367,2	Kurang Setuju (KS)	Kurang Setuju (KS)	Kurang Setuju (KS)
4	367,3 – 453,6	Setuju (S)	Setuju (S)	Setuju (S)

5	453,7 – 540	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)
---	-------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Promosi Jabatan dan Rotasi Kerja terhadap Kinerja. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau *Bar Scale*:



Gambar 3. 2
Bar Scale
Sumber: Data Diolah (2021)

3.7.1.3 Analisis Verifikatif

Rancangan analisis verifikatif berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak Promosi Jabatan dan Rotasi kerja terhadap Kinerja. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen. Adapun analisis verifikatif tersebut adalah menggunakan *Analysis Regresi Linier Berganda*.

Adapun jenis penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019), pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel responden untuk memperoleh data yang relevan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis jalur, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) Menguji normalitas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui dari suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang ideal (normal) atau tidak, Sebuah data yang memiliki penyaluran yang normal adalah data yang baik dan tepat untuk bisa dilakukan pada suatu penelitian Pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V25.

Data analisis statistik digunakan untuk penelitian ini dan diuji normalitas *residual* yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan beberapa kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data bisa disebut berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data bisa disebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) Pengujian Multikolinearitas suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang memiliki nilai yang baik atau normal seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel yang bebas.

1. Jika pengujian memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 serta memiliki nilai VIF diatas 10, Maka dapat dikatakan nilai regresi mengalami masalah multikolinearitas
2. Jika pengujian memiliki nilai *Tolerance* dibawah 0,1 serta memiliki nilai VIF diatas 10, Maka dapat dikatakan nilai regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokendastisitas. Namun, bila tingkat signifikasi dibawah 5%, maka ada gejala heterokendastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable X1 (promosi jabatan) dan X2 (rotasi kerja) terhadap variable Y (kinerja).

Rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi variable independen

X1 = Variabel bebas (promosi jabatan)

X2 = Variabel bebas (rotasi kerja)

ε = Standar error/variable pengganggu

3.7.4 Analisis Korelasi (Uji R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi (besar dan arahnya) antara variabel X₁ dan X₂ (Fadli & Faddila, 2018:59). Untuk menentukan korelasi dapat menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumusnya:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber : Fadli & Faddila (2018:27)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total item

n = jumlah responden

Adapun dalam menganalisis korelasi dapat diukur melalui ketentuan sebagai berikut

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Persamaan koefisien Determinasi pada penelitian sebagai berikut :

$$CD = r \times r \times 100\%$$

Dimana :

CD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara *individual*/parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya, pada uji t menggunakan tingkat signifikansi (p) 0,05 dengan kriteria :

- Jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

3.7.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas (X) secara individu dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama (Ghozali, 2018:98). Uji F menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Uji F

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

n = Jumlah sampel

Selanjutnya, pada uji f menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria :

- Jika nilai signifikasi (sig) $<$ 0,05 maka hipotesis diterima.

Jika nilai signifikasi (sig) $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak.